

## **SOSIALISASI METODE BELAJAR JIGSAW DALAM MENINGKATKAN KOMUNIKASI SISWA-SISWI SMKN BATUJAYA**

Rachmadian Wahyuni Sudarmaji , Karyadi

Program Studi Psikologi1 , Program Studi Teknik Mesin 2

[ps21.rachmadiansudarm@mhs.ubpkarawang.ac.id1](mailto:ps21.rachmadiansudarm@mhs.ubpkarawang.ac.id1) , [karyadi@ubpkarawang.ac.id2](mailto:karyadi@ubpkarawang.ac.id2)

### **Abstrak**

Kurangnya rasa percaya diri saat berbicara di depan umum merupakan tantangan yang dihadapi banyak siswa, yang dapat memengaruhi kemampuan mereka dalam berkomunikasi secara efektif. Penelitian ini mengeksplorasi dampak penerapan metode belajar Jigsaw dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa ketika melakukan presentasi di depan khalayak ramai. Metode belajar Jigsaw yang melibatkan pembagian materi pembelajaran menjadi bagian-bagian kecil dan penugasan masing-masing siswa untuk menguasai serta menyampaikan bagian tersebut, memberikan struktur yang mendukung dan mengurangi tekanan individu. Dengan demikian, siswa dapat merasa lebih siap dan percaya diri, karena mereka hanya perlu mempresentasikan bagian yang telah mereka pelajari secara mendalam, serta berkolaborasi dengan rekan-rekan mereka dalam presentasi kelompok. Hasil dari penerapan metode ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam rasa percaya diri siswa dan keterampilan komunikasi mereka, serta memberikan solusi praktis bagi masalah keengganan berbicara di depan umum.

**Kata Kunci:** Sosialisai, Komunikasi, Metode belajar

### **Abstract**

*Lack of confidence in public speaking is a significant challenge faced by many students, which can impact their ability to communicate effectively. This study explores the impact of implementing the Jigsaw learning method in improving students' confidence when presenting to a large audience. The Jigsaw learning method involves breaking down learning material into small chunks and assigning each student to master and deliver each chunk, providing a supportive structure and reducing individual pressure. As such, students can feel more prepared and confident, as they only need to present chunks they have studied in depth, and collaborate with their peers in group presentations. The results of implementing this method show significant improvements in students' confidence and communication skills, and provide a practical solution to the problem of public speaking apprehension.*

**Keywords:** *Socialization, Communication, Learning Methods*

## PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah suatu bentuk pembelajaran berupa pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan oleh sekelompok mahasiswa dalam rangka memajukan kesejahteraan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan dari pelaksanaan KKN adalah untuk menerapkan, mengamalkan dan membudayakan ilmu pengetahuan dan teknologi guna memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa memberikan pengalaman praktis kepada praktikan dalam mengaplikasikan teori praktik. Sustainable Development Goals (SDGs) Desa merupakan salah satu program Pembangunan yang Tengah dipersiapkan secara serius oleh Pemerintah Indonesia. Program (SDGs) Desa memodifikasi konsep SDGs global yang telah dicetuskan oleh Perserikatan Bangsa-bangsa (PBB) pada 25 September 2015. Di Indonesia, SDGs global kemudian diturunkan menjadi SDGs Nasional. KKN Tahun 2024 mengusung tema “Membangun Desa Mandiri dan Berkelanjutan”. Tema tersebut pada intinya adalah mendukung serta mengupayakan supaya SDGs Desa dapat tercapai melalui program-program yang dilaksanakan selama KKN berlangsung. Kegiatan KKN ini dilaksanakan di salah satu Desa yang terletak di Kecamatan Batujaya. Secara administratif Desa Karyamakmur merupakan salah satu desa yang berada pada wilayah Kecamatan Batujaya, Kabupaten Karawang dengan luas wilayah sebesar 335,36 ha. Desa Karyamakmur merupakan salah satu desa dataran rendah dengan ketinggian 1,252 Mdpl dengan kemiringan antara 0-3 persen. Iklim di Desa Karyamakmur memiliki iklim tropis, sebagaimana seperti di desa yang lain yang berada di wilayah di Indonesia yaitu mempunyai dua musim, kemarau dan penghujan. Musim kemarau sangat dominan dengan suhu rata-rata 27°C- 30°C dengan curah hujan 210mm/tahun. Hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam yang ada di Desa Karyamakmur.

## TINJAUAN PUSTAKA

Teknik mengajar jigsaw dikembangkan oleh Arosen et al. sebagai metode Cooperative Learning. Lie (2008 : 69) mengemukakan bahwa metode jigsaw adalah suatu metode kooperatif yang memperhatikan skemata atau latar belakang pengalaman siswa dan membantu mengaktifkan skemata tersebut agar bahan pelajaran lebih bermakna. Jigsaw learning atau pembelajaran tipe Jigsaw merupakan sebuah teknik yang dipakai secara luas yang memiliki

kesamaan dengan teknik pertukaran dari kelompok ke kelompok (group-to-group exchange) dengan suatu perbedaan penting yaitu setiap peserta didik mengajarkan sesuatu. Dalam teknik ini peserta didik belajar dengan sebuah kelompoknya, dimana dalam kelompok tersebut terdapat satu orang ahli yang membahas materi tertentu (Silberman, 2002: 168)

Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw menitik beratkan kepada kerja kelompok dalam bentuk kelompok kecil. Metode atau tipe Jigsaw merupakan metode belajar kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri atas empat sampai dengan enam orang secara heterogen. Siswa bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri. Dalam pembelajaran ini, siswa juga memiliki banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi. Anggota kelompok bertanggung jawab atas keberhasilan kelompoknya dan ketuntasan bagian materi yang dipelajari dan dapat menyampaikan kepada kelompoknya (Rusman dalam Shoimin, 2014:90).

Metode jigsaw adalah salah satu tipe pembelajaran aktif yang terdiri dari tim-tim belajar heterogen beranggotakan 4-5 orang (materi disajikan peserta didik dalam bentuk teks) dan setiap peserta didik bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan bagian tersebut kepada anggota lain. Metode jigsaw telah dikembangkan dan diuji coba oleh Elliot Aronson dan teman-teman di Universitas Texas, dan teman-teman di Universitas John Hopkins pada tahun 1978.

Jigsaw merupakan model pembelajaran kooperatif, dengan siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang secara heterogen. Materi pembelajaran yang diberikan kepada siswa berupa teks dan setiap anggota bertanggung jawab atas ketuntasan bagian materi pelajaran yang harus dipelajari. Teknik ini serupa dengan pertukaran antar kelompok. Tiap siswa mempelajari setiap bagian yang bila digabungkan akan membentuk pengetahuan yang padu. Para anggota dari kelompok asal yang berbeda bertemu dengan topik yang sama dalam kelompok untuk berdiskusi dan membahas materi yang ditugaskan pada masing-masing anggota kelompok serta membantu satu sama lain untuk mempelajari topik mereka tersebut. Setelah pembahasan selesai, para anggota kelompok kemudian kembali kepada kelompok asal dan berusaha mengajarkan pada teman sekelompoknya apa yang mereka dapatkan saat pertemuan di kelompok ahli.

## **TUJUAN**

Tujuan dari metode jigsaw memiliki tujuan kognitif, yaitu pengetahuan faktual akademis, dan tujuan sosial, yaitu kerjasama kelompok. Selain itu tujuan pembelajaran metode jigsaw adalah untuk melatih peserta didik agar terbiasa berdiskusi dan bertanggungjawab secara individu untuk membantu memahami tentang sesuatu materi pokok kepada teman sekelasnya.

## **Manfaat Metode Jigsaw**

Abdau (2016) menyampaikan ada beberapa manfaat yang dapat di peroleh ketika seorang guru menggunakan metode jigsaw kepada siswa ketika melakukan proses belajar mengajar. Manfaat metode jigsaw, antara lain: 1) Meningkatkan kemampuan diri tiap individu, 2) Saling menerima kekurangan terhadap perbedaan individu yang lebih besar, 3) Konflik antar pribadi berkurang, 4) Sikap apatis berkurang, 5) Pemahaman yang lebih mendalam, 6) Motivasi lebih besar, 7) Hasil belajar lebih tinggi, 8) Retensi atau penyimpanan lebih lama, 9) Meningkatkan kebaikan budi, kepekaan dan toleransi, 10) Cooperative learning dapat mencegah keagresifan dalam sistem kompetensi dan keterasingan dalam sistem individu tanpa mengorbankan aspek kognitif.

## **Langkah-langkah metode Jigsaw**

Prosedur metode pembelajaran jigsaw meliputi langkah-langkah sebagai berikut :

- 1). Pemilihan materi yang dapat dibagi menjadi beberapa segmen / bagian.
- 2). Guru membagi siswa menjadi beberapa beberapa kelompok-kelompok kecil sesuai dengan segmen / bagian materi. Dalam metode jigsaw ini terdapat kelompok asal dan kelompok ahli. Kelompok asal adalah kelompok awal siswa terdiri dari beberapa anggota kelompok ahli yang dibentuk dengan memperhatikan keragaman dan latar belakang. Sedangkan kelompok ahli, yaitu kelompok siswa yang terdiri dari anggota kelompok lain (kelompok asal) yang ditugaskan untuk mendalami sub topik tertentu untuk kemudian dijelaskan kepada anggota kelompok asal.
- 3). Setiap kelompok mendapat tugas membaca dan memahami materi atau sub topik yang berbeda- beda.
- 4). Setiap kelompok asal mengirimkan anggotanya ke kelompok lain atau kelompok ahli. Di dalam kelompok ahli, siswa mendiskusikan bagian materi pembelajaran yang sama. Kemudian setiap anggota merencanakan bagaimana mengajarkan sub topik yang menjadi bagian anggota kelompoknya semula (kelompok asal).
- 5). Setelah pembahasan selesai para anggota kelompok kemudian kembali pada kelompok asal

dan mengajarkan pada teman sekelompoknya pengetahuan apa yang telah mereka dapatkan saat pertemuan di kelompok ahli.

- 6). Selanjutnya dilakukan presentasi masing-masing kelompok atau dilakukan pengundian salah satu untuk menyajikan hasil diskusi kelompok yang telah dilakukan agar guru dapat menyamakan persepsi pada materi pembelajaran yang telah didiskusikan.
- 7). Guru memberikan kuis untuk siswa secara individual.
- 8) Guru memberikan penghargaan pada kelompok melalui skor penghargaan berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis berikutnya.

## **METODE**

Kegiatan sosialisasi ini dilakukan Bersama tim KKN Desa Karyamakmur Universitas Buana Perjuangan Karawang pada tanggal 29 Juli 2024. Adapun pelaksanaannya, pemateri menyajikan materi dalam bentuk ceramah, tanya jawab, diskusi dan pendampingan. Program kerja ini menggunakan metode deskriptif, dimana pengumpulan data-data meliputi wawancara observasi dan dokumentasi.

1. Observasi merupakan suatu penelitian yang dijalankan secara sistematis dan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indra (terutama mata) atas kejadian-kejadian yang langsung dapat di tangkap pada waktu kejadian itu berlangsung. Agar observasi dapat berhasil dengan baik, salah satu hal yang harus dipenuhi ialah alat indra harus dipergunakan dengan sebaik-baiknya (Walgito, 2010, p. 61).
2. Menurut Lexy J. Moleong pengertian wawancara adalah suatu percakapan dengan tujuan-tujuan tertentu. Pada metode ini peneliti dan responden berhadapan langsung (face to face) untuk mendapatkan informasi secara lisan dengan tujuan mendapatkan data yang dapat menjelaskan permasalahan penelitian (Moleong, 2010).
3. (Purwono, 2009), adalah sebagai berikut. (1) Semua kegiatan yang berkaitan dengan photo, dan penyimpanan photo. (2) Pengumpulan, pengolahan, dan penyimpanan informasi dalam bidang pengetahuan. (3) Kumpulan bahan atau dokumen yang dapat digunakan sebagai asas bagi sesuatu kejadian. (4) Arsip kliping, surat kabar dan foto- foto bahan referens yang dapat digunakan untuk menunjang dokumen. (5) Penyimpanan bukti-bukti.



**Gambar 1** Pemberian Materi Metode Belajar Jigsaw

Target atau sasaran sosialisasi ini adalah siswa-siswi Teknik Komputer Jaringan (TKJ) kelas XII SMKN Batujaya dan dihadiri 4 Mahasiswa KKN Desa Karyamakmur



**Gambar 2** Sesi foto Bersama setelah pelaksanaan sosialisasi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan sosialisasi Metode Belajar Jigsaw di SMKN Batujaya ternyata dapat disimpulkan bahwa Metode Belajar Jigsaw dapat membantu memperbaiki komunikasi siswa yang kurang percaya diri ketika presentasi di depan khalayak ramai dengan cara memecah materi menjadi bagian-bagian kecil dan memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk menjadi ahli dalam satu bagian tersebut. Dengan pendekatan ini, siswa merasa lebih siap dan percaya diri karena mereka hanya perlu mempresentasikan bagian yang sudah mereka kuasai, serta mendukung rekan-rekan mereka dalam presentasi kelompok secara keseluruhan. Ini mengurangi kecemasan individu dan meningkatkan keterampilan komunikasi secara keseluruhan. Hasil dari observasi mengenai bentuk ketidakpercayaan diri siswa bisa beragam, dan beberapa diantaranya adalah :

1. Siswa terbata-bata dalam menyampaikan materi yang dipresentasikan
2. Siswa merasa terpojokkan ketika sesi presentasi di depan teman-teman kelasnya
3. Kurangnya perhatian dari siswa di kelas ketika sedang menyampaikan materi sehingga hanya beberapa siswa yang mendengarkan materi apa yang sedang disampaikan oleh temannya.

Dalam kegiatan ini kami juga melakukan interpretasi bagaimana cara metode belajar ini

berjalan. Kegiatan sosialisasi tentang Metode Belajar Jigsaw ini mendapatkan dukungan dan respon yang baik dari pihak sekolah, sehingga kami dapat melaksanakan kegiatan sosialisasi dengan baik. Adapun 90% dari siswa-siswi kelas XII TKJ SMKN Batujaya ini setuju dengan di diterapkannya metode belajar ini dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa-siswi ketika berkomunikasi didepan khalayak ramai.

## **KESIMPULAN**

Sosialisasi mengenai Metode Belajar Jigsaw terhadap peningkatan kepercayaan diri berkomunikasi pada siswa-siswi kelas XII TKJ SMKN Batujaya ini memberikan dampak terhadap kesehatan mental serta siswa mengetahui bagaimana cara untuk mengatasi situasi tersebut. Selain itu, melalui kegiatan sosialisasi siswa juga diajarkan nilai-nilai bekerja sama, toleransi dan menghargai sesame.

## **REKOMENDASI**

Rekomendasi untuk mengurangi rasa cemas dan lebih percaya diri ketika berkomunikasi di depan khalayak ramai :

1. Berbicara dihadapan cermin dan dilakukan secara berulang-ulang
2. Libatkan rekan atau keluarga untuk melatih mental siswa ketika latihan berbicara
3. Siswa harus tenang dan rileks

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Laia, B. (2022). Sosialisasi dampak kegiatan kuliah kerja nyata di desa (studi: Desa Sirofi). Haga: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(2), 74-84.
- Yuhana, A. N., & Aminy, F. A. (2019). Optimalisasi peran guru pendidikan agama Islam sebagai konselor dalam mengatasi masalah belajar siswa. Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, 7(1), 79.
- Piscayanti, K. S. (2014). Studi Dokumentasi Dalam Proses Produksi Pementasan Drama Bahasa Inggris. Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran, 47(2-3).
- Almarâ, H., Koeswardani, N. F., & Fitriana, V. K. (2018). Metode pembelajaran jigsaw dalam meningkatkan keterampilan komunikasi siswa SMP. KoPeN: Konferensi Pendidikan Nasional, 1(1), 160-167.